

# Peran Koneksi Politik Dalam Memoderasi Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba Riil

Sharon Manopo<sup>1</sup>

Yeterina Widi Nugrahanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

\*Correspondences: [932020021@student.uksw.edu](mailto:932020021@student.uksw.edu)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil dengan koneksi politik sebagai pemoderasi. Karakteristik dewan direksi yang digunakan pada penelitian ini meliputi kepemilikan saham manajerial, latar belakang pendidikan, masa jabatan dan gender dewan direksi. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penyampelan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 348 observasian. Data panel diolah dengan GLS model. Hasil penelitian menemukan kepemilikan saham dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Latar belakang pendidikan dewan direksi dibidang akuntansi, bisnis atau keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Dewan direksi dengan masa jabatan yang lama tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan hasil penelitian antara gender dewan direksi perempuan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Koneksi politik tidak berpengaruh antara kepemilikan saham dewan direksi, masa jabatan terhadap manajemen laba riil. Koneksi politik berpengaruh negatif antara latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap manajemen laba riil, dengan adanya koneksi politik akan memperkuat pengaruh negatif latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap manajemen laba. Koneksi politik berpengaruh signifikan positif atau dapat memoderasi hubungan gender dewan direksi perempuan terhadap manajemen laba riil.

Kata Kunci: Manajemen Laba Riil; Koneksi Politik; Karakteristik Dewan Direksi; Dewan Direksi Perempuan

## *The Role of Political Connections in Moderating the Effect of Characteristics of the Board of Directors on Real Profit Management*

### ABSTRACT

*This research aims to examine the characteristics of the board of directors regarding real earnings management with political connections as a moderator. The characteristics of the board of directors used in this study include managerial share ownership, educational background, tenure and gender of the board of directors. The research sample used is a manufacturing company listed on the IDX. Sampling used purposive sampling and obtained 348 observations. Panel data is processed using the GLS model. The research results found that board of directors' share ownership has a negative effect on real earnings management. The educational background of the board of directors in accounting, business or finance was found to have a negative effect on real earnings management. The board of directors with a long term of office was found to have no effect on real earnings management, while the results of research between the gender of female board of directors were found to have a significant effect on real earnings management. Political connections were found to have no effect between share ownership of the board of directors, tenure of office on real earnings management. Political connection was found to have a negative effect between the educational background of the board of directors on real earnings management, with political connections strengthening the negative effect of the educational background of the board of directors on earnings management. Political connection was found to have a significant positive effect or to moderate the gender relationship of women's board of directors on real earnings management.*

Keywords: Real Earnings Management; Political Connection; Board of Directors Characteristic; Female Board of Directors

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 8  
Denpasar, 31 Agustus 2023  
Hal. 2028-2045

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i08.p05

**PENGUTIPAN:**  
Manopo, S., & Nugrahanti, Y.  
W. (2023). Peran Koneksi Politik Dalam Memoderasi Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba Riil. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2028-2045

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
27 April 2023  
Artikel Diterima:  
22 Juni 2023

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan penting bagi suatu perusahaan karena mengandung informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemegang saham dan kreditur diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh manajer dalam menyusun laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Melalui kebijakan dan keputusan yang diambil, manajer berupaya agar kinerja perusahaan terlihat bagus dengan melakukan manajemen laba.

Praktik manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan sering dikaitkan dengan teori agensi (*agency theory*), teori yang menjelaskan adanya konflik karena perbedaan kepentingan yang dimiliki antara agent dengan principal. Teori agensi meyakini bahwa sering ditemukan agent memiliki lebih banyak informasi terkait kondisi perusahaan dibandingkan yang dimiliki principal, sehingga adanya kesempatan untuk agent melakukan manajemen laba (Ayu et al., 2016). Manajer menganggap dengan meningkatkan kinerja melalui manajemen laba maka akan menerima bonus dari principal (Rofifah, 2020). Manajemen laba merupakan tindakan perekayasa laporan keuangan yang dilakukan manajer terutama dalam merekayasa laba agar sesuai dengan keinginannya (Panjaitan & Muslih, 2019). Di Indonesia fenomena yang berkaitan dengan praktik manajemen laba terjadi pada salah satu maskapai penerbangan di Indonesia yaitu PT Garuda Indonesia. Pada tahun 2018 PT Garuda mencatat laba yang signifikan sebesar 5 juta US Dollar padahal pada kenyataannya laba yang dihasilkan tidak sebesar itu. Skandal ini mengakibatkan publik mempertanyakan kredibilitas dan integritas dari perusahaan. Manajemen laba dapat menyesatkan dan merugikan beberapa pihak, oleh karena itu manajemen laba menjadi penting untuk diteliti agar bisa dikontrol melalui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba sehingga laba perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Pendekatan manajemen laba dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Penelitian menyatakan bahwa manajer semakin sering menggunakan manajemen laba karena menggunakan manajemen laba berbasis akrual lebih dapat terdeteksi oleh auditor dan pihak berwenang (Habib et al., 2017; Pappas et al., 2019). Manajemen laba riil dilakukan melalui arus kas operasi, biaya produksi dan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba riil terjadi ketika manajer bertindak untuk mengubah waktu atau struktur operasi, investasi dan atau transaksi pembiayaan untuk mempengaruhi laba yang dihasilkan (Habib et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada manajemen laba riil sejalan dengan penelitian Ningsih (2015) yang mengungkapkan bahwa fenomena manajemen laba dengan aktivitas riil menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dianggap lebih dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dibandingkan dengan manajemen laba akrual.

Dewan direksi dipandang sebagai orang yang paling berkuasa di sebuah perusahaan dipandang dari teori *Upper Echelon*, latar belakang karakteristik dan pengalaman dewan direksi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dewan direksi dan hasil dari perusahaan (Bouaziz et al., 2020). Dewan direksi memiliki

tanggung jawab atas perusahaan yang dipimpinnya sehingga kekuasaan yang dimiliki akan mampu memberikan intervensi terhadap keputusan dalam perusahaan. Karakteristik dewan direksi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian hubungan antara karakteristik dewan seperti latar belakang, *age*, *gender*, *kompensasi*, *overconfidence*, *tenure*, *turnover* dan kepemilikan saham telah banyak diteliti dengan berbagai hasil.

Dalam penelitian ini karakteristik dewan direksi yang digunakan mengikuti penelitian Sani *et al.*, (2020) yaitu kepemilikan saham, latar belakang pendidikan, dan masa jabatan dewan direksi. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu Sani *et al.*, (2020) yang menguji berbagai karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil, dengan penambahan proksi *gender* sebagai karakteristik dewan direksi untuk diuji dalam penelitian ini. Hasil studi bahwa representasi perempuan di manajemen puncak mempengaruhi beberapa fenomena akuntansi, termasuk kualitas laba. Meski proporsi perempuan di manajemen puncak tidak sebanyak kedudukan laki-laki di manajemen puncak, namun data Badan Pusat Statistik menunjukkan terus adanya peningkatan kedudukan perempuan di manajemen puncak tahun 2018-2020 Menurut Bouaziz *et al.*, (2020) menyatakan bahwa karakteristik dewan direksi dan manajemen laba merupakan topik yang perlu diteliti lebih lanjut dikarenakan kewenangan dewan direksi dalam mengendalikan perusahaan dengan keputusan yang dibuat akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Studi tentang topik yang berhubungan dengan *gender* dalam penelitian akuntansi dilakukan pada periode 1996 - 2016 dengan sebagian penelitian dilakukan di Amerika Serikat dan sebagian negara maju lainnya (Khlif & Achek, 2017). Hasil penelitian terdahulu membuktikan kepemilikan saham manajerial dewan direksi tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba (Ayem & Ongirwalu, 2020; Dong *et al.*, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian Kim & An (2018) membuktikan adanya pengaruh kepemilikan saham manajerial dengan manajemen laba. Latar belakang pendidikan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba (Hu *et al.*, 2017; Sani *et al.*, 2020). *Gender* ditemukan adanya pengaruh terhadap manajemen laba (Mnif & Cherif, 2020). Berlawanan dengan hasil penelitian (Alqatamin *et al.*, 2017; Peni & Vähämaa, 2010) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *gender* terhadap manajemen laba. Penelitian yang menggunakan masa jabatan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara masa jabatan dengan manajemen laba (Zang, 2012). Di sisi lain hasil penelitian Sani *et al.*, (2020) dengan *tenure* menunjukkan adanya pengaruh terhadap manajemen laba riil, dengan penjelasan bahwa masa kerja yang lama memungkinkan dewan direksi mengelola laba secara agresif karena posisi yang dimiliki. Hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil sehingga diduga ada faktor lain yang mempengaruhi karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil yaitu koneksi politik.

Fenomena koneksi politik dan keterkaitan dengan ekonomi di Indonesia sudah ada sejak era pemerintahan Soeharto (1966 -1998). Dengan berakhirnya pemerintahan Soeharto, Indonesia memasuki era reformasi yang mengubah profil sosial partai politik di Indonesia (Habib *et al.*, 2017). Banyak dari pengusaha akhirnya terjun ke dunia politik serta mengambil ahli kekuasaan (Fukuoka, 2013). Hal ini didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh *Marepus Corner* yang

merupakan sebuah komunitas peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2020 membuktikan bahwa, sebanyak 55 persen anggota DPR merupakan pebisnis yang tersebar di berbagai sektor, dengan persentase secara sektoral sebesar 15 persen pada sektor energi dan migas, 15 persen sektor teknologi, industri manufaktur dan ritel, sisanya tersebar ke sektor yang lain. Pebisnis dinilai sengaja menduduki parlemen supaya dapat memiliki pengaruh dalam menyusun kebijakan bersama pemerintah. Dengan adanya dominasi pebisnis di parlemen produk kebijakan yang dihasilkan akan menitikberatkan pada kepentingan bisnis dan dapat mengabaikan aspek lainnya (Rahma, 2020). Dari pandangan *agency theory*, koneksi politik dapat memperburuk masalah agensi yang terjadi di perusahaan karena manajer yang terkoneksi politik menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan politiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil. Selain itu penelitian ini juga bermaksud untuk menguji peran moderasi koneksi politik dalam pengaruh hubungan kepemilikan saham oleh dewan direksi, masa jabatan, latar belakang pendidikan, dan *gender* sebagai karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil. Manfaat penelitian ini secara teoritis memberikan bukti empiris teori agensi dalam konteks pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil serta peran moderasi koneksi politik dalam pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil. Selain itu dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen terkait karakteristik yang dimiliki dewan direksi sehubungan dengan pengelolaan laba perusahaan melalui aktivitas manajemen laba riil. Penelitian ini memberikan pandangan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menganalisis lebih lanjut variabel lain yang menjadi karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil dengan koneksi politik sebagai moderasi. Variabel moderasi ditambahkan pada penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa dewan direksi memiliki peran yang sangat penting sebagai pembuat keputusan dalam perusahaan, sehingga diharapkan laporan keuangan perusahaan yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Koneksi politik dipertimbangkan sebagai variabel moderasi karena dilihat dari teori agensi, dengan adanya koneksi politik yang dimiliki dewan direksi dipandang akan mengesampingkan kepentingan perusahaan untuk kepentingan pihak tertentu sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Teori agensi (*agency theory*) meyakini adanya hubungan kontraktual antara *agen* dengan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Informasi mengenai kondisi perusahaan sangat dibutuhkan oleh *principal* namun terkadang informasi yang disampaikan oleh *agent* tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Adanya keinginan melakukan manajemen laba oleh manajer dapat dijelaskan dari pandangan teori agensi, *agent* memiliki informasi yang banyak tentang kondisi perusahaan namun *principal* memiliki informasi yang sedikit sehingga disebut dengan asimetri informasi (Panjaitan & Muslih, 2019). Kondisi ini yang menjadi masalah agensi dalam sebuah perusahaan, dengan adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal* dapat menimbulkan peluang untuk *agent* melakukan praktik manajemen laba di perusahaan. Teori agensi dalam penelitian ini mendasari pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil, serta peran moderasi koneksi politik pengaruh karakteristik dewan direksi

terhadap manajemen laba riil. Perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki kinerja yang kurang daripada perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Faccio, 2006).

Dewan direksi merupakan posisi eksekutif di perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab atas jalannya suatu usaha yang dipimpin. Oleh karena tanggungjawab besar yang melekat pada seorang dengan posisi ini, maka posisi ini tidak boleh ditempati oleh sembarangan orang. Karakteristik dewan direksi menjadi fokus perhatian karena posisi ini adalah yang paling krusial dalam hierarki manajemen (Baatwah et al., 2015). Dewan direksi bertanggung jawab atas pengungkapan laba dan harus mengkonfirmasi keakuratan dan kelengkapan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (Jiang et al., 2013). Dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan saham, latar belakang pendidikan, masa jabatan mengikuti penelitian sebelumnya (Sani et al., 2020) dan *gender* ditambahkan sebagai karakteristik dewan direksi yang akan diuji.

Koneksi politik sering digunakan oleh perusahaan untuk tujuan bisnis dalam upaya memperbesar laba dan memperbaiki kinerja perusahaan (Azizah & Amin, 2020). Suatu perusahaan dikatakan terkoneksi politik jika salah satu dari pemegang saham terbesarnya atau atau pejabat tinggi perusahaan adalah seorang anggota parlemen, Menteri, Kepala negara atau seseorang yang mempunyai hubungan dengan politisi (Faccio, 2006). Koneksi politik menurut Habib et al., (2017) jika setidaknya salah satu pemegang saham besar (*controlling at least 10 percent*), anggota dewan, atau komisaris merupakan anggota DPR yang menjabat atau mantan, menteri atau kepala daerah, atau terikat dengan politisi atau partai, termasuk yang memiliki hubungan militer atau kepolisian. Literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang terhubung secara politik memiliki peluang untuk mendapatkan banyak keuntungan dari koneksi politik yang mereka miliki (Azizah & Amin, 2020; Faccio, 2006). Dilihat dari teori agensi koneksi politik memperburuk masalah agensi di perusahaan karena perbedaan kepentingan.

Kepemilikan saham manajerial yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Dalam penelitian ini kepemilikan saham manajerial menggunakan rasio saham yang dimiliki oleh dewan direksi. Penelitian yang dilakukan Healy (1985) mengungkapkan manajer United States memanipulasi laba untuk memenuhi target bonus mereka. Menurut *agency theory* kepemilikan manajerial dapat memacu manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Dong et al., 2020). Hasil penelitian membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Ayem & Ongirwalu, 2020; Dong et al., 2020). Manajer dengan kepemilikan saham yang lebih tinggi akan membatasi insentif untuk melakukan manajemen laba, semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial maka semakin besar kepemilikan saham maka manajemen laba semakin rendah (Ayem & Ongirwalu, 2020; Steve O'Callaghan, John Ashton, 2008). Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap manajemen laba, diduga hasil yang sama terjadi pada manajemen laba riil. Meningkatnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan tujuan antara manajemen dengan pemilik perusahaan serta dapat mengurangi resiko yang dapat terjadi dalam perusahaan agar penentuan kebijakan tidak hanya menguntungkan beberapa pihak namun dapat menyelaraskan seluruh pihak yang berkepentingan, antara manajer dengan

kreditur maupun pemegang saham (Panjaitan & Muslih, 2019). Berdasarkan beberapa temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi akan semakin mengurangi perilaku manajemen laba, sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan saham dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Latar belakang pendidikan dewan direksi di bidang tertentu merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena memiliki peranan penting dalam perusahaan. Latar belakang pendidikan dewan direksi telah menjadi perhatian bagi beberapa penelitian (Mohamed et al., 2014; Habib et al., 2017; Hu et al., 2017; Jiang et al., 2013) latar belakang dewan direksi menjadi salah satu karakteristik yang diteliti terhadap berbagai aspek penelitian. Berdasarkan *upper echelon theory*, berpendapat bahwa karakteristik dan pengalaman dewan direksi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dewan dan hasil organisasi (Bouaziz et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Sani *et al.*, (2020) menunjukkan dewan direksi dengan latar belakang pendidikan di bidang finansial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Penelitian lainnya menunjukkan dewan direksi yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi cenderung tidak melakukan manajemen laba untuk memenuhi target pendapatan (Hu et al., 2017). Sejalan dengan penelitian Hu *et al.*, (2017) dewan direksi yang mempunyai pengalaman dalam bidang *financial* mengurangi manajemen laba. Ketika dewan direksi mempunyai pengetahuan yang baik tentang keuangan, strategi investasi, implikasi dari strategi, kemungkinan akan bertindak irasional dapat dikurangi (Mohamed et al., 2014). Berdasarkan beberapa temuan disimpulkan dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan lebih memahami aturan yang berlaku dan akan bertindak sesuai etika profesi dibidangnya sehingga akan semakin mengurangi perilaku manajemen laba. Berdasarkan argumentasi ini ditentukan hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: Latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Dewan direksi yang menjabat lebih lama di perusahaan akan lebih serius untuk memperbaiki keadaan perusahaan dan berkontribusi pada pertumbuhan serta pengembangan bisnis dibandingkan dewan direksi dengan masa jabatan lebih sedikit (Bouaziz et al., 2020). Penelitian yang dilakukan (Zang, 2012) berpendapat bahwa dewan direksi dengan masa jabatan yang lebih lama akan membangun reputasi dan melindungi reputasi yang telah dibangun dan cenderung tidak memiliki perilaku oportunistik, kurangnya perilaku oportunistik dari dewan direksi cenderung tidak akan memicu dewan direksi melakukan manajemen laba. Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara masa jabatan dewan direksi dengan manajemen laba (Bouaziz et al., 2020). Hasil yang sama diduga dapat terjadi pada manajemen laba dengan metode manajemen laba riil. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Masa jabatan dewan direksi berpengaruh negatif pada manajemen laba riil.

Hasil studi memberikan ringkasan hasil bahwa representasi perempuan di manajemen puncak mempengaruhi beberapa fenomena akuntansi, termasuk kualitas laba, kebijakan pelaporan, kualitas audit dan akurasi perkiraan analisis. Lebih lanjut dikatakan bahwa ada perbedaan perilaku dalam sikap terhadap resiko dan memperkuat asumsi umum bahwa perempuan cenderung menghindari resiko daripada laki - laki. Hasil temuan penelitian oleh Duong & Evans (2016) perusahaan dengan CFO perempuan memiliki manajemen laba akrual dan riil signifikan lebih rendah daripada perusahaan dengan CFO laki - laki. Sejalan dengan hasil penelitian Mnif & Cherif (2020) di Perancis, ditemukan hubungan negatif antara partisipasi dewan perempuan dan manajemen laba. Hasil penelitian yang sama diduga dapat terjadi pada penggunaan metode manajemen laba riil dalam penelitian ini. Berdasarkan argumentasi ini, ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Dewan direksi perempuan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Pengujian berbagai unsur karakteristik dewan direksi telah banyak diteliti oleh karena peran dan tanggungjawab yang dimiliki. Diakui secara luas bahwa kualitas laporan keuangan dapat bergantung pada motivasi dan karakteristik manajer, dan lebih jauh lagi, sikap oportunistik manajer perusahaan cenderung menurunkan kualitas laporan keuangan (Peni & Vähämaa, 2010). Perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak terkoneksi politik (Faccio, 2006). Koneksi politik dari teori agensi memperburuk masalah agensi karena manajer menggunakan aset perusahaan untuk kepentingan politisnya sehingga perusahaan yang terkoneksi politik lebih mengutamakan kepentingan politik atau sosial yang terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan (Shleifer & Vishny, 1994). Menurut Habib *et al.*, (2017) koneksi politik memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan sehingga ketika ada perubahan kepemimpinan politik, itu bisa dilihat sebagai kejutan besar bagi perusahaan, terutama yang memiliki koneksi politik yang kuat (Sun & Zou, 2021).

Karakteristik dewan direksi pada penelitian ini dengan kepemilikan saham diduga tidak melakukan manajemen laba riil. Hal ini diasumsikan dengan pemikiran bahwa perusahaan akan berupaya melaporkan laba yang sebenarnya sehingga dewan direksi mendapatkan keuntungan yang sebenarnya. Koneksi politik yang dimiliki dewan direksi dilihat dari teori agensi dipandang akan memberikan dampak negatif untuk perusahaan. maka koneksi politik diduga dapat memperlemah pengaruh negatif kepemilikan saham, latar belakang pendidikan, masa jabatan dan *gender* dewan direksi terhadap manajemen laba riil. Dengan adanya koneksi politik manajer lebih mementingkan kepentingan politik dan tidak mengedepankan kepentingan perusahaan sehingga akan lebih melakukan manajemen laba riil. Berdasarkan argumentasi ini maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5a</sub>: Koneksi politik memperlemah pengaruh negatif kepemilikan saham dewan direksi terhadap manajemen laba riil.

Latar belakang pendidikan dewan direksi di bidang akuntansi maupun bisnis diduga tidak melakukan manajemen laba riil karena lebih memahami dan mengikuti peraturan yang berlaku. Dengan adanya koneksi politik yang dimiliki dewan direksi dikaitkan dengan teori agensi diasumsikan akan memperlemah

pengaruh negatif latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan argumentasi ini maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5b</sub>: Koneksi politik memperlemah pengaruh negatif latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap manajemen laba riil.

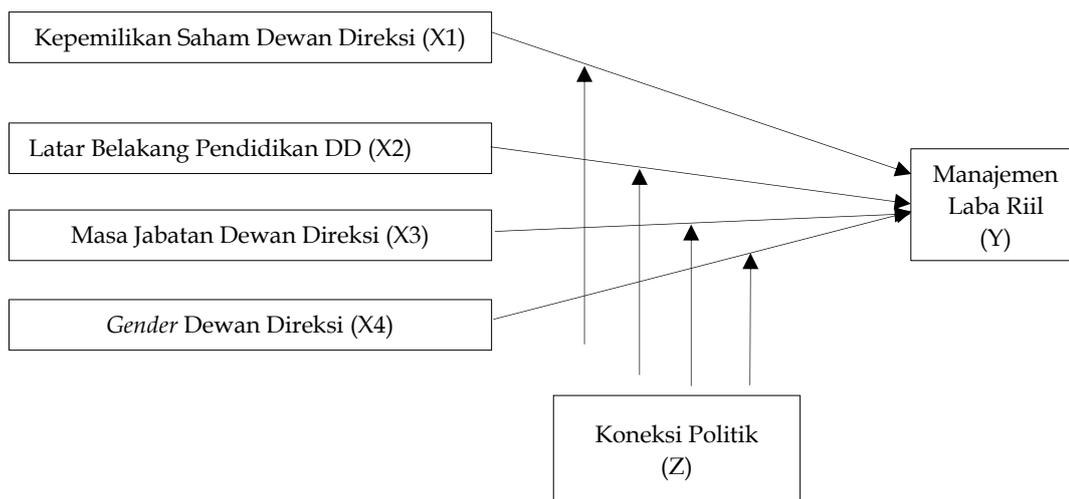
Dewan direksi dengan masa jabatan yang lama cenderung tidak melakukan manajemen laba riil karena akan lebih berfokus pada pengembangan perusahaan dan menjaga nama baik perusahaan. Koneksi politik yang dimiliki dewan direksi dengan masa jabatan yang lama diasumsikan akan memperlemah pengaruh negatif masa jabatan dewan direksi terhadap manajemen laba riil karena lebih mementingkan kepentingan politik daripada kepentingan perusahaan. Berdasarkan argumentasi ini maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5c</sub>: Koneksi politik memperlemah pengaruh negatif masa jabatan dewan direksi terhadap manajemen laba riil.

Karakteristik dewan direksi dengan *gender* perempuan diduga cenderung tidak melakukan manajemen laba riil karena perempuan lebih menghindari resiko. Konflik kepentingan yang dimiliki dewan jika dikaitkan dengan koneksi politik yang dimiliki dewan direksi diasumsikan akan memperlemah pengaruh negatif dewan direksi perempuan terhadap manajemen laba riil. Dewan direksi perempuan yang terkoneksi politik diasumsikan akan lebih melakukan manajemen laba riil karena lebih mengedepankan kepentingan politiknya dibandingkan kepentingan perusahaan. Berdasarkan argumentasi ini maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5d</sub>: Koneksi politik memperlemah pengaruh negatif dewan direksi wanita terhadap manajemen laba riil.

Hipotesis pada penelitian dapat dirumuskan dalam Gambar 1. kerangka hipotesis berikut:



**Gambar 1. Kerangka Hipotesis**

Sumber: Data Penelitian 2023

## METODE PENELITIAN

**Table 3. Pengukuran Variabel Dependen**

No.	Variabel	Pengukuran
1.	<i>Abnormal Cash Flow</i> (Ab_CFO):	$CFO_t/At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log.At\ 1) + \beta(St/At-1) + \beta_2(\Delta St/At-1) + \epsilon$ <p>Manajemen laba riil dilakukan melalui aliran operasi arus kas perusahaan yang lebih rendah dari level normalnya. Jika hasil residual bernilai negatif, maka diduga perusahaan melakukan manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan.</p>
2.	<i>Abnormal Production Cost</i> (Ab_Prod):	$PROD_t/At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log.At\ 1) + \beta_1(St/At-1) + \beta_2(\Delta St/At-1) + \beta_3(\Delta St-1/At-1) + \epsilon$ <p>Manajemen laba riil dilakukan melalui biaya produksi perusahaan, dengan ditemukannya biaya produksi perusahaan lebih tinggi dari level normalnya. Berdasarkan (Roychowdhury, 2006) untuk rumus ini, jika residual bernilai positif maka diduga perusahaan melakukan manajemen laba riil melalui biaya produksi</p>
3.	<i>Abnormal Discretionary Expense</i> (Ab_Dexp):	$DISC_t/At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log.At-1) + \beta(\Delta St\ 1/At-1) + \epsilon$ <p>Manajemen laba riil dilakukan melalui biaya diskresioner seperti biaya iklan, biaya <i>research and development</i>, biaya administrasi dan umum. Menggunakan rumus ini perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba riil melalui biaya diskresioner jika ditemukan hasil residual bernilai negatif. Kemudian hasil residual akan dikalikan dengan -1.</p>

Sumber: Data Penelitian 2023

Keterangan:

$CFO_t$  = Arus kas operasi perusahaan i untuk tahun t

$PROD_t$  = HPP ditambah perubahan pada persediaan.

$DISC_t$  = Biaya R&D (*research and development*) ditambah biaya iklan, biaya penjualan, administrasi dan umum.

$A_{t-1}$  = Total aset perusahaan di akhir tahun t-1

$S_t$  = Penjualan perusahaan di akhir tahun t

$\Delta S_t$  = Perubahan penjualan perusahaan tahun t dibandingkan penjualan di akhir tahun t-1

$\Delta S_{t-1}$  = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t-1 dibandingkan di akhir tahun t-2

$\alpha, \beta$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error

Sampel penelitian terdiri atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode sampel dari tahun 2018 – 2020. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan perusahaan dengan jumlah perusahaan yang paling banyak untuk industri *non – financial*, sehingga dapat mewakili perusahaan untuk industri *non – financial*. Selain itu perusahaan manufaktur

dipilih sehubungan dengan fenomena koneksi politik yang berdasarkan penelitian *marepus corner* sebanyak 55 persen anggota DPR sebagai pebisnis yang tersebar di beberapa sektor dengan 15 persen di sektor manufaktur (Rahma, 2020). Perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan tahunan lengkap pada periode penelitian 2018 - 2020 serta perusahaan yang memiliki data lengkap terkait karakteristik dewan direksi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan tahunan yang telah diaudit yang diunduh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil dengan menggunakan Roychowdhury's (2006) model, yang terdiri dari tiga sub komponen yaitu *Abnormal Cash Flow from Operation, Abnormal Production Cost, Abnormal Discretionary Expense*.

Sejalan dengan penelitian Braam *et al.*, (2015) dan Sani *et al.*, (2020) yang mengambil persamaan untuk ketiga sub komponen manajemen laba riil yang dihitung sebagai berikut :

$$REM = Ab\_CFO + Ab\_DEXP + Ab\_PROD \dots \dots \dots (1)$$

Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Sani *et al.*, 2020) yang menggunakan variabel dummy untuk mengukur variabel independen, dalam penelitian kepemilikan saham dewan direksi (KSDD) diukur sebagai persentase saham voting yang dimiliki dewan direksi terhadap total saham yang diterbitkan. Latar belakang dewan direksi (LBDD) yang diukur menggunakan rasio perbandingan dewan direksi yang memiliki latar belakang terkait akuntansi, bisnis atau keuangan. Masa jabatan dewan direksi (DDT) sebagai lama tahun menjabat dewan direksi di perusahaan. *Gender* dewan direksi (GDD) menggunakan rasio perbandingan komposisi dewan direksi perempuan dan dewan direksi laki - laki.

Koneksi politik (KPOL) digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dengan menghitung jumlah dewan komisaris dan dewan direksi dan pemegang saham yang terkoneksi politik, menurut Habib *et al.*, (2017) dengan menghitung jumlah jika setidaknya salah satu pemegang saham besar (*controlling at least 10 percent*), anggota dewan, atau komisaris merupakan anggota DPR yang menjabat atau mantan, menteri atau kepala daerah, atau terikat dengan politisi atau partai, termasuk yang memiliki hubungan militer atau kepolisian. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu usia perusahaan (AGE) yang diukur sebagai jumlah tahun perusahaan didirikan. Semakin lama umur perusahaan, diduga semakin perusahaan menjaga nama baik dengan tidak melakukan manajemen laba riil. *Firm's size* (FSZ) diukur sebagai logaritma natural dari total asset. Semakin besar ukuran perusahaan diduga semakin perusahaan tidak melakukan manajemen laba riil karena manajemen yang kompeten dan fokus pada pengembangan. *Leverage* (LEV) sebagai rasio kewajiban dan total asset. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi diduga melakukan manajemen laba riil untuk mengurangi kerugian.

Uji hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan regresi berganda dengan dua model. Model 1 menguji pengaruh karakteristik dewan (KSDD, LBDD, MJDD, GDD) terhadap manajemen laba riil (MLR). Model 2 menguji bagaimana pengaruh koneksi politik (KPOL) memoderasi hubungan antara

karakteristik dewan (KSDD, LBDD, MJDD, GDD) terhadap manajemen laba riil (MLR). Hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ,  $H_{5a}$ ,  $H_{5b}$ ,  $H_{5c}$ ,  $H_{5d}$  dan variabel kontrol dalam penelitian ini diuji menggunakan model sebagai berikut:

Model 1

$$REM = \beta + \beta_1 KSDD_{it} + \beta_2 LBDD_{it} + \beta_3 MJDD_{it} + \beta_4 GDD_{it} + \beta_5 KPOL_{it} + \beta_7 UP_{it} + \beta_8 UKPER_{it} + \beta_9 LEV_{it} + e$$

Model 2

$$REM = \beta + \beta_1 KSDD_{it} + \beta_2 LBDD_{it} + \beta_3 MJDD_{it} + \beta_4 GDD_{it} + \beta_5 KPOL_{it} * KSDD_{it} + \beta_6 KPOL_{it} * LBDD_{it} + \beta_7 KPOL_{it} * MJDD_{it} + \beta_8 KPOL_{it} * GDD_{it} + \beta_9 UP_{it} + \beta_{10} UKPER_{it} + \beta_{11} LEV_{it} + e$$

keterangan:

MLR	= Manajemen laba riil
KSDD	= Kepemilikan saham dewan direksi
LBDD	= Latar belakang atau pengalaman di bidang akuntansi, bisnis atau keuangan
MJDD	= Masa jabatan dewan direksi
GDD	= <i>Gender</i> /Jenis kelamin dewan direksi
KPOL	= Koneksi Politik
UP	= <i>Firm's age</i> (Umur / usia perusahaan)
UKPER	= <i>Firm's size</i> (Ukuran perusahaan)
LEV	= <i>Financial Leverage</i>

Penerimaan Hipotesis model 1 yang menguji karakteristik dewan direksi (KSDD, LBDD, MJDD, GDD) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil ( $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ) berdasarkan persamaan regresi dengan tingkat signifikansi 5% dengan hipotesis berikut:

$$H_0: \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 \leq 0$$

$$H_a: \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 \geq 0$$

Penerimaan Hipotesis Model 2 yang menguji pengaruh koneksi politik memoderasi hubungan antara karakteristik dewan (KSDD, LBDD, MJDD, GDD) terhadap manajemen laba riil (MLR). berdasarkan perbandingan nilai adjusted  $R^2$  jika persamaan regresi model 1 meningkat dari nilai  $R^2$  persamaan regresi model 2 menunjukkan bahwa dengan adanya variabel moderasi yaitu koneksi politik dapat memperkuat hubungan antara masing-masing variabel yaitu Kepemilikan saham dewan direksi (KSDD), Latar belakang dewan direksi (LBDD), Masa jabatan dewan direksi (MJDD) dan *gender* dewan direksi (GDD) terhadap manajemen laba riil (MLR). Sebaliknya jika nilai adjusted  $R^2$  persamaan regresi model 1 menurun dari nilai  $R^2$  persamaan regresi model 2 menunjukkan bahwa variabel moderasi memperlemah hubungan antara karakteristik dewan (KSDD, LBDD, MJDD, GDD) terhadap manajemen laba riil. Dengan tingkat signifikansi 5% hipotesis ditentukan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \leq 0$$

$$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \geq 0$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan objek penelitian perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Adapun pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan uraian pemilihan sampel disajikan pada tabel 1 dibawah ini:

**Table 1. Jumlah Data Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI per awal tahun 2021	178
2.	Perusahaan IPO selama tahun penelitian	-13
3.	Perusahaan Delisting/ Relisting selama tahun penelitian	-11
4.	Total Outlier	-20
5.	Perusahaan tidak memiliki data lengkap	-18
	Jumlah sampel penelitian	116
	Jumlah observasi periode tahun penelitian 2018 - 2020	348

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Table 1. Jumlah sample penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 perusahaan, dengan jumlah obserbasi periode tahun penelitian 2018 - 2020 sebanyak 348.

Hasil pengujian *uji normalitas* menunjukkan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat masalah normalitas pada data penelitian atau data yang digunakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *heterokedastisitas* menunjukkan nilai *probability*  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat masalah *heterokedastisitas* pada data atau asumsi *homokedastisitas* tidak dapat terpenuhi, sehingga atas masalah asumsi kalsik maka pada penelitian ini model penelitian menggunakan model panel GLS. Metode *Generelized Least Square* (GLS) adalah sebuah metode untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah estimasi persamaan regresi. Hal in juga ditegaskan oleh Sarwoko (2005) bahwa penggunaan metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya timbul dalam kesalahan estimasi varian sehingga dengan metode GLS masalah autokorelasi dapat diatasi. Selain itu, Gujarati (2004) juga menyatakan bahwa penggunaan metode GLS dapat menekan autokerlasi yang biasanya timbul dan memungkinkan perbaikan pada asumsi klasik sebagai pengujian hipotesis tetap dapat dilakukan. Menurut Gujarati (2004), salah satu keunggulan dari data panel yaitu adanya implikasi bahwa tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas dan autokorelasi. Lebih lanjut Gujarati (2004) mengatakan uji normalitas hanya digunakan apabila jumlah observasi kurang dari 30, apabila jumlah observasi lebih dari 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi *sampling error term* mendekati normal. Penelitian ini menggunakan jumlah observasi 348, sehingga uji asumsi klasik dapat diabaikan. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil regresi menggunakan metode GLS disajikan dalam table 2:

**Table 2. Ringkasan Hasil Regresi**

Variabel	Koefisien	Std. Error	p-value
C	0,143	0,012	0,000
KSDD	-0,276	0,045	0,000
LBDD	-0,187	0,005	0,000
MJDD	0,000	0,000	0,359
GDD	0,053	0,009	0,000
KSDD*KPOL	-0,191	0,289	0,508
LBDD*KPOL	-0,025	0,012	0,038
MJDD*KPOL	-0,000	0,000	0,652
GDD*KPOL	0,048	0,015	0,002
AGE	-0,000	0,000	0,055
LEV	-0,005	0,003	0,167
FZ	-0,005	0,000	0,000
R-squared	0,283		
Adjusted	0,026		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh dewan direksi (KSDD) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil (REM). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar  $-0,276$ , dengan nilai Prob  $0,000 < 0,05$  artinya H1 Diterima. Semakin besar saham yang dimiliki dewan direksi akan semakin mengurangi manajemen laba riil. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ayem & Ongirwalu, 2020; Sani et al., 2020) kepemilikan saham dapat menekan terjadinya manajemen laba riil karena manager sebagai internal control dalam perusahaan akan termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Selanjutnya ditemukan bahwa dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan terkait akuntansi, bisnis atau keuangan (LBDD) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil (EM) dengan nilai koefisien koefisien  $-0,018$  dengan nilai Prob  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis H2 dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mohamed et al., 2014; Bouaziz et al., 2020; Jiang et al., 2013). Penelitian Sani et al., (2020) menemukan bahwa kemampuan yang dimiliki dewan dalam bidang akuntansi, bisnis maupun keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dewan direksi lebih tidak akan melakukan manajemen laba riil. Pada penelitian ini masa jabatan (DDT) ditemukan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil (REM), dengan nilai koefisien  $0,000$  dengan nilai Prob  $0,359 > 0,05$ , hasil ini sejalan dengan penelitian Ali & Zhang, (2015); Bouaziz et al., (2020); Ghosh et al., (2005) bahwa lama sebetulnya dewan direksi menjabat tidak berpengaruh pada manajemen laba riil. Ali & Zang (2015) berpendapat bahwa dewan dengan masa jabatan yang lama akan lebih berfokus pada pengembangan bisnis dan menjaga reputasi yang telah dibangun sehingga tidak melakukan manajemen laba riil. Penelitian ini menunjukkan hasil variable *gender* dewan (GDD) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil (REM) dengan nilai koefisien  $0,053$  dengan nilai Prob  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis H4 ditolak. Dengan meningkatnya dewan direksi perempuan disuatu perusahaan maka ditemukan akan semakin tinggi manajemen

laba riil di suatu perusahaan. Di Indonesia kedudukan perempuan di posisi manajemen puncak belum mendominasi. Hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh International Financial Corporation bahwa di Indonesia hanya terdapat 18,4% dewan direksi perempuan (J. Chris Razook, 2018). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Gull et al., 2018) yang menguji pengaruh direktur perempuan terhadap manajemen laba riil, dengan menambahkan spesifik statutory dan demographic atribut kedalam penelitian. Hasil temuan (Gull et al., 2018) mengungkapkan adanya pengaruh positif antara female director dengan earning management.

Hasil pengujian membuktikan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan saham (KSDD) terhadap manajemen laba riil (REM), dengan nilai prob  $0,508 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,191$  sehingga hipotesis 5a ditolak. Ada tidaknya koneksi politik yang dimiliki dewan direksi tidak dapat memberikan pengaruh signifikan untuk dewan direksi dengan kepemilikan saham yang tinggi untuk melakukan manajemen laba riil. Dewan direksi dengan kepemilikan saham yang di perusahaan dan terkoneksi politik dipandang lebih mempunyai kesempatan untuk mendapatkan sumber daya perusahaan sebagai keutungan dalam mengelola perusahaan (Guedhami et al., 2014). Sejalan dengan penelitian Sani et al., (2020) koneksi politik signifikan negatif sebagai pemoderasi hubungan antara latar belakang dewan direksi (LBDD) terhadap manajemen laba riil (EM). Dengan nilai prob  $0,038 < 0,05$  sehingga hipotesis H5b diterima. Meskipun ditemukan bahwa dewan direksi akan menggunakan kemampuann dan latar belakang pendidikannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dengan adanya koneksi politik akan memperkuat pengaruh negatif latar belakang dewan direksi (LBDD). Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya koneksi politik yang dimiliki dewan dengan latar belakang pendidikan dalam bidang akuntansi, bisnis maupun keuangan tidak dapat membuat dewan direksi melakukan manajemen laba riil. Hasil temuan menunjukkan koneksi Politik tidak signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara DDT terhadap EM. Dengan nilai Prob  $0,625 > 0,05$  dan nilai kofisien  $-0,000$  sehingga hipotesis h5c ditolak. Dengan adanya koneksi politik yang dimiliki dewan direksi terbukti tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dewan direksi dengan dengan masa jabatan yang lama untuk melakukan manajemen laba riil. Hal ini karena pada penelitian ini ditemukan dewan direksi dengan masa jabatan yang lama terbukti tidak melakukan manajemen laba riil. Koneksi politik dipandang dapat memberikan keutungan dari hubungannya dengan politisi atau birokrat (Faccio, 2006). Hasil penelitian mengungkapkan koneksi politik yang dimiliki dewan direksi dipandang sebagai hal yang baik. Selain itu ditemukan koneksi politik positif signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara *gender* dewan direksi (GDD) terhadap manajemen laba riil (REM). Dengan nilai Prob  $0,002$  dan koefisien  $0,048$  sehingga hipotesis h5d ditolak. Dewan direksi perempuan ditemukan berpengaruh positif (GDD) terhadap manajemen laba riil (REM), dengan adanya koneksi politik pada dewan direksi akan memperkuat pengaruh dewan direksi perempuan melakukan manajemen laba riil. Penelitian (Chi et al., 2016) menemukan bahwa bahwa perusahaan dengan dewan direksi perempuan yang terhubung secara politik terlibat secara signifikan terhadap tingkat manajemen laba riil yang diukur

dengan tingkat arus kas yang tidak normal dari operasi, tingkat biaya produksi yang tidak normal dan tingkat biaya diskresioner yang tidak normal.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil. Selain itu penelitian ini juga bermaksud untuk menguji peran moderasi koneksi politik dalam pengaruh hubungan kepemilikan saham oleh dewan direksi, masa jabatan, latar belakang pendidikan, dan *gender* sebagai karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba riil. Dewan direksi dengan masa jabatan yang lama ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Dewan direksi Perempuan ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Pada penelitian ini ditemukan peran koneksi politik yang dimiliki tidak dapat memoderasi dewan direksi dengan kepemilikan saham yang tinggi untuk melakukan manajemen laba. Kepemilikan saham manajerial dapat menjadi alat kontrol perusahaan dalam perilaku manajemen laba. Sedangkan koneksi politik yang dimiliki dewan direksi dengan latar belakang pendidikan terkait bidang akuntansi, bisnis maupun keuangan ditemukan dapat memperkuat pengaruh negatif untuk melakukan manajemen laba riil. Selanjutnya koneksi politik ditemukan tidak dapat memoderasi dewan direksi dengan masa jabatan yang lama untuk melakukan manajemen laba riil. Pada penelitian ini ditemukan bahwa koneksi politik dapat memoderasi dewan direksi perempuan untuk melakukan manajemen laba riil. Hasil temuan penelitian ini koneksi politik yang dimiliki dewan direksi untuk karakteristik tertentu dapat memicu dewan direksi melakukan manajemen laba riil di suatu perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan karena adanya kepentingan beberapa pihak. Dengan adanya koneksi politik yang dimiliki dewan direksi dapat digunakan sebagai keuntungan dalam mengembangkan bisnis bagi perusahaan untuk kepentingan perusahaan bukan untuk kepentingan beberapa pihak.

Keterbatasan pada penelitian ini dijumpai pada jumlah sample terbatas, ditemukan pada beberapa laporan keuangan kurang memuat informasi atas variable yang diteliti. Perusahaan hendaknya menyampaikan informasi terkait pemimpin di perusahaan. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variable lain yang dapat dijadikan ukuran sebagai karakteristik dewan direksi. Proporsi dewan direksi dengan *gender* perempuan di Indonesia masih sedikit sehingga kurang dapat dibandingkan, sehingga diharapkan adanya kesempatan yang lebih besar lagi untuk kaum perempuan menduduki posisi puncak agar perbandingan *gender* dapat lebih sesuai. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, perusahaan hendaknya lebih terbuka dalam memberikan informasi terkait koneksi politik yang dimiliki dewan direksi mengingat semakin banyak anggota politik yang juga adalah pebisnis.

## REFERENSI

- Ali, A., & Zhang, W. (2015). Ceo Tenure And Earnings Management. *Journal Of Accounting And Economics*, 59(1), 60-79. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>
- Alqatamin, R. M., Aribi, Z. A., & Arun, T. (2017). The Effect Of The Ceo's Characteristics On Em: Evidence From Jordan. *International Journal Of Accounting And Information Management*, 25(3), 356-375. <https://doi.org/10.1108/Ijaim-10-2016-0099>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). C. (Jia) *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 360-376.
- Ayu, I., Pramesti, J., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 1687-1715.
- Azizah, F., & Amin, M. Al. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Of Accounting And Governance*, 4(1), 1-17.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2015). Ceo Characteristics And Audit Report Timeliness: Do Ceo Tenure And Financial Expertise Matter? *Managerial Auditing Journal*, 30(8-9), 998-1022. <https://doi.org/10.1108/Maj-09-2014-1097>
- Ben Mohamed, E., Souissi, M. N., Baccar, A., & Bouri, A. (2014). Ceo's Personal Characteristics, Ownership And Investment Cash Flow Sensitivity: Evidence From Nyse Panel Data Firms. *Journal Of Economics, Finance And Administrative Science*, 19(37), 98-103. <https://doi.org/10.1016/j.jefas.2014.10.002>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Ceo Characteristics And Earnings Management: Empirical Evidence From France. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 18(1), 77-110. <https://doi.org/10.1108/Jfra-01-2019-0008>
- Braam, G., Nandy, M., Weitzel, U., & Lodh, S. (2015). Accrual-Based And Real Earnings Management And Political Connections. *International Journal Of Accounting*, 50(2), 111-141. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2013.10.009>
- Chi, J., Liao, J., & Chen, X. (2016). Politically Connected Ceos And Earnings Management: Evidence From China. *Journal Of The Asia Pacific Economy*, 21(3), 397-417. <https://doi.org/10.1080/13547860.2016.1176644>
- Dong, N., Wang, F., Zhang, J., & Zhou, J. (2020). Ownership Structure And Real Earnings Management: Evidence From China. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 39(3), 106733. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106733>
- Duong, L., & Evans, J. (2016). Gender Differences In Compensation And Earnings Management: Evidence From Australian Cfos. *Pacific Basin Finance Journal*, 40, 17-35. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.07.004>
- Faccio, M. (2006). Politically Connected Firms. *American Economic Review*, 96(1), 369-386. <https://doi.org/10.1257/000282806776157704>
- Fukuoka, Y. (2013). Indonesia's "Democratic Transition" Revisited: A Clientelist Model Of Political Transition. *Democratization*, 20(6), 991-1013. <https://doi.org/10.1080/13510347.2012.669894>
- Ghosh, A., Moon, D., Thank, W., Ali, A., Beasley, M., Benis, M., Byard, D., Darrrough, M., Davis-Friday, P., Dennis, A., Deng, Z., Doogar, R., Edwards, A., Greenawalt, M., Gu, Z., Harris, L., Jain, P., Kerstein, J., Li, Y., ... Ye, J. (2005). Auditor Tenure And Perceptions Of Audit Quality. In *The Accounting Review* (Vol. 80, Issue 2).

- Guedhami, O., Pittman, J. A., & Saffar, W. (2014). Auditor Choice In Politically Connected Firms. *Journal Of Accounting Research*, 52(1), 107-162. <https://doi.org/10.1111/1475-679x.12032>
- Gull, A. A., Nekhili, M., Nagati, H., & Chtioui, T. (2018). Beyond Gender Diversity: How Specific Attributes Of Female Directors Affect Earnings Management. *British Accounting Review*, 50(3), 255-274. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political Connections And Related Party Transactions: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Accounting*, 52(1), 45-63. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>
- Habib, A., Ranasinghe, D., Wu, J. Y., Biswas, P. K., & Ahmad, F. (2022). Real Earnings Management: A Review Of The International Literature. *Accounting And Finance*, 62(4), 4279-4344. <https://doi.org/10.1111/acfi.12968>
- Healy, P. M. (1985). The Effect Of Bonus Schemes On Accounting Decisions. *Journal Of Accounting And Economics*, 7(1-3), 85-107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Hu, N., Huang, R., Li, X., & Liu, L. (2017). The Impact Of Ceos' Accounting Backgrounds On Earnings Management And Conservatism. *Journal Of Centrum Cathedra*, 10(1), 4-24. <https://doi.org/10.1108/jcc-10-2016-0016>
- J. Chris Razook. (2018). *Board Diversity In Southeast Asia*. International Finance Corporation.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671-1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jiang, F., Zhu, B., & Huang, J. (2013). Ceo's Financial Experience And Earnings Management. *Journal Of Multinational Financial Management*, 23(3), 134-145. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2013.03.005>
- Khelif, H., & Achek, I. (2017). Gender In Accounting Research: A Review. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 627-655. <https://doi.org/10.1108/maj-02-2016-1319>
- Kim, S. H., & An, Y. (2018). The Effect Of Ownership-Control Disparity On The Chinese Firm's Real Activity Earnings Management. *Pacific Accounting Review*, 30(4), 482-499. <https://doi.org/10.1108/par-01-2018-0003>
- Mnif, Y., & Cherif, I. (2020). Female Board Directorship And Earnings Management. *Pacific Accounting Review*, 33(1), 114-141. <https://doi.org/10.1108/par-04-2020-0049>
- Ningsih, S. (2015). *Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-Aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam* (Vol. 8, Issue 1).
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pappas, K., Walsh, E., & Xu, A. L. (2019). Real Earnings Management And Loan Contract Terms. *British Accounting Review*, 51(4), 373-401. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.03.002>

- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female Executives And Earnings Management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>
- Rahma, A. (2020). *Penelitian: 55 Persen Anggota Dpr Pengusaha, Potensi Konflik Kepentingan Besar*. Liputan6.
- Rofifah, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 18(1), 12–26.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal Of Accounting And Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sani, A. A., Abdul Latif, R., & Al-Dhamari, R. A. (2020). Ceo Discretion, Political Connection And Real Earnings Management In Nigeria. *Management Research Review*, 43(8), 909–929. <https://doi.org/10.1108/Mrr-12-2018-0460>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1994). Shleifer1994. *The Quarterly Journal Of Economics*, November, 995–1025.
- Steve O'callaghan, John Ashton, L. H. (2008). Earnings Management And Managerial Ownership In Private Firms. *Journal Of Applied Accounting Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1108/Jaar.2008.37509aaa.001>
- Sun, R., & Zou, G. (2021). Political Connection, Ceo Gender, And Firm Performance. *Journal Of Corporate Finance*, September 2020, 101918. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101918>
- Zang, A. Y. (2012). Evidence On The Trade-Off Between Real Activities Manipulation And Accrual-Based Earnings Management. *Accounting Review*, 87(2), 675–703. <https://doi.org/10.2308/Accr-10196>